

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI  
DI KELAS VB SD NEGERI 2 SUKAJAWA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi )**

**Oleh**

**AFNI OKTAVIA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS VB SD NEGERI 2 SUKAJAWA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**AFNI OKTAVIA**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa SD Negeri 2 Sukajawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B melalui penerapan metode demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes formatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes dan teknik tes. Teknik analisis data berupa analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Presentase hasil belajar siswa pada siklus I kategori “Kurang Tinggi”, pada siklus II menjadi “Tinggi”.

**Kata kunci:** hasil belajar, matematika, metode demonstrasi.

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI  
DI KELAS VB SD NEGERI 2 SUKAJAWA BANDAR LAMPUNG**

**OLEH**

**AFNI OKTAVIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

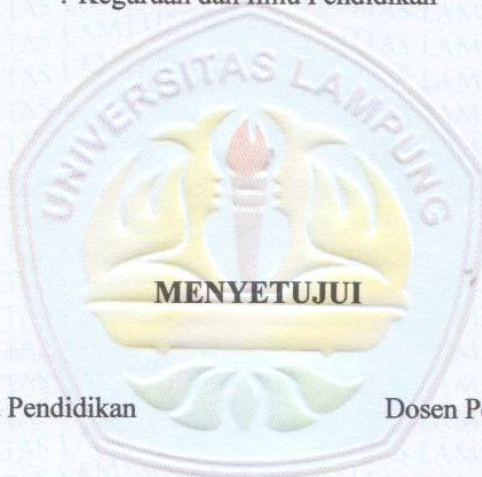
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI  
DI KELAS VB SD NEGERI 2 SUKAJAWA  
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Afni Oktavia**

No. Pokok Mahasiswa : 1513069046

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

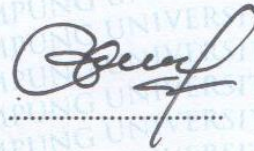
**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**Dr. Sowiyah, M.Pd.**  
NIP 19600725 198403 2 001

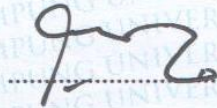
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Sowiyah, M.Pd.**



**Penguji Utama : Drs. Sarengat, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 November 2017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afni Oktavia  
NPM : 1513069046  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar SKGJ  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas V B SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2017  
Yang membuat pernyataan



Afni Oktavia  
NPM. 1513069046

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Afni Oktavia anak keenam dari pasangan Bapak H.M.Asli Arsyad (alm) dan ibu Hj. Suwarni. Peneliti dilahirkan di Tanjung Karang, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kotamadya Bandar Lampung pada tanggal 12 Oktober 1979.

Pendidikan yang telah diselesaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. SD Negeri 4 Sawah Brebes Bandar Lampung lulus pada tahun 1991
2. SMP Negeri 4 Tanjung Karang lulus pada tahun 1994
3. SMA Negeri 6 Bandar Lampung lulus pada tahun 1997
4. Universitas Lampung Fakultas Pertanian Bandar Lampung lulus pada tahun 2001
5. STKIP-PGRI Bandar Lampung Jurusan Bahasa Inggris lulus pada tahun 2011.

Pada tahun 2016, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

# MOTTO

“Sebuah mimpi dapat terwujud bukan karena keajaiban, melainkan karena keringat dan kerja keras.”  
(Colin Powell)



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT.  
Sholawat dan salam ke hadirat Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan untuk

Almamaterku tercinta PGSD FKIP  
"Universitas Lampung"

*Abahku H.M. Asli Arsyad(alm) dan Emakku  
Hj. Suwarni*

Yang selalu mendoakanku, membesarkanku dengan penuh rasa sabar dan penuh pengorbanan serta selalu memberikan dorongan kepadaku dalam meraih keberhasilan.

*Kakak dan Adikku Tercinta*

Yang menjadi nomor satu jika tahu aku dalam kesulitan, yang selalu menyayangiku dan memberikan kisah-kisah inspiratifnya sehingga memotivasiku menjadi adik sekaligus mbak yang mampu mencapai cita-citanya.

*Suamiku Tercinta Murtoyo*

Yang selalu menjadi penyemangat hidupku dan mewarnai hari-hariku dengan cinta dan doanya

Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah berpartisipasi dan memberikanku semangat untuk dapat berbuat lebih baik dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

## SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan berkatNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas V B SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat serta dorongan untuk memajukan program studi PGSD.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan untuk kemajuan program studi PSGD
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.

4. Ibu Dr. Sowiyah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dengan bijaksana, memotivasi serta memberikan nasihat dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., selaku Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat, mulai dari seminar proposal hingga ujian skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Ahirin, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 2 Sukajawa, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini
8. Ibu Emmelia Rian Septiani, S.Pd. selaku guru kelas V B SD Negeri 2 Sukajawa yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan sangat membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
9. Siswa-siswi kelas V B SD Negeri 2 Sukajawa yang telah membantu dengan senang hati dan bekerja sama dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga kalian menjadi anak yang bertakwa, cerdas, dan mampu mencapai cita-citanya.
10. Teman-temanku Emil, Wiwin, Lusiana, Rona, Lia, Nita, Nur, Dwi, Tiur, Seni, Sevi, Bu Siti, Bu Sumi yang telah menemani selama menjadi mahasiswa S1 SKGJ.

11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar.

Bandar Lampung , Oktober 2017  
Peneliti

Afni Oktavia  
NPM 1513069046

## DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
II. Kajian Pustaka	
A. Metode Pembelajaran .....	8
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	8
2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran .....	9
B. Metode Demonstrasi.....	10
1. Pengertian Metode Demonstrasi .....	10
2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi .....	11
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi .....	13
C. Belajar .....	14
1. Pengertian Belajar .....	14
2. Hasil Belajar.....	15
D. Matematika.....	16
1. Pengertian Matematika .....	16
2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	17
3. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	18
E. Kinerja Guru .....	20
F. Penelitian yang relevan .....	22

G. Kerangka Pikir .....	24
H. Hipotesis Tindakan.....	25
<b>III. Metode Penelitian</b>	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	27
1. Subjek Penelitian.....	27
2. Lokasi Penelitian .....	27
3. Waktu Penelitian .....	27
C. Tehnik Pengumpulan Data .....	28
D. Alat Pengumpulan Data .....	28
1. Lembar Observasi .....	28
2. Tes Formatif.....	29
E. Teknik Analisis Data .....	30
1. Analisis Kualitatif .....	30
2. Analisis Kuantitatif .....	30
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	32
1. Siklus I .....	32
2. Siklus II .....	35
G. Indikator Keberhasilan .....	38
<b>IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan</b>	
A. Profil SD Negeri 2 Sukajawa .....	39
B. Deskripsi Awal .....	42
C. Refleksi Awal .....	43
D. Hasil Penelitian .....	43
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	44
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	54
E. Rekapitulasi .....	65
F. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>V. Simpulan dan Saran</b>	
A. Simpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Ketuntasan Hasil Belajar Matematika kelas V pada UTS Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 .....	3
2. Rubrik Penilaian Kerja Guru.....	29
3. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa .....	29
4. Kategori Keberhasilan Kinerja Guru .....	30
5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	31
6. Kategori Persentase Hasil Belajar Siswa .....	31
7. Keadaan Siswa SD Negeri 2 Sukajawa .....	40
8. Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 2 Sukajawa .....	41
9. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Sukajawa .....	42
10. Jadwal Rincian Kegiatan PTK Tiap Siklus .....	43
11. Nilai Kinerja Guru Siklus I .....	50
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	51
13. Nilai Kinerja Guru Siklus II .....	62
14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	63
15. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Siklus I dan II .....	65
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	25
2. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas .....	27
3. Denah Lokasi SD Negeri 2 Sukajawa .....	41
4. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Siklus I dan II .....	66
5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen .....	74
a. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari Fakultas .....	75
b. Surat Izin Melaksanakan Penelitian .....	76
c. Surat Keterangan Penelitian dari SD .....	77
2. Perangkat Pembelajaran .....	78
a. Silabus .....	78
b. Pemetaan .....	80
c. RPP .....	81
3. Hasil Penelitian .....	107
a. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru Siklus I .....	107
b. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru Siklus II .....	109
c. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru Siklus I dan II .....	111
d. Nilai Terendah Siklus I .....	112
e. Nilai Tertinggi Siklus I .....	114
f. Nilai Terendah Siklus II .....	116
g. Nilai Tertinggi Siklus II .....	118
h. Nilai Formatif Siklus I .....	120

Lampiran	Halaman
i. Nilai Formatif Siklus II .....	120
j. Rekapitulasi Nilai Formatif Siklus I dan II .....	120
4. Dokumentasi .....	121
a. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I .....	121
b. Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II .....	124

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam menjawab permasalahan dari berbagai tantangan yang selalu hadir di tengah-tengah kehidupan manusia, dan sebagai sarana utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan manusia. Maju mundurnya peradaban masyarakat atau bangsa akan terlihat dari tingkat pendidikannya, dengan demikian pendidikan merupakan faktor utama yang perlu ditingkatkan kualitasnya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insani. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan undang-undang di atas, pendidikan diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sehingga kecerdasan yang peserta didik miliki akan serasi dan seimbang. Pendidikan juga menjadikan wahana bagi peserta didik untuk belajar dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga dapat mengasah keterampilan yang ada pada dirinya.

Pengembangan potensi peserta didik dimulai sejak jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga di perguruan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi peserta didik untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Guru di tingkat sekolah dasar juga menjadi kunci untuk pencapaian misi penyempurnaan proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Dengan kata lain bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya. Selain itu hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi dengan pembelajaran tradisional. Sehingga pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered* dan menyebabkan peserta didik menjadi pasif.

Pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran utama yang harus dapat dikuasai oleh siswa sejak usia sekolah dasar. Pelajaran Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan siswa saja, tetapi juga untuk dapat membentuk kepribadian siswa dengan ketrampilan tertentu. Ilmu Matematika juga diharapkan dapat mengembangkan sikap siswa untuk dapat berfikir kritis, kreatif, logis, rasional dan sistematis serta kemampuan bekerja sama dengan lingkungan secara afektif.

Berdasarkan hal tersebut menjadi perlu diperhatikan bahwa tujuan pembelajaran matematika tidak hanya didominasi kognitif saja, tetapi juga mempunyai tujuan yang bersifat formal. Hal ini dikarenakan matematika juga diperlukan dalam pemikiran di bidang kerja yang tidak langsung menggunakan rumus-rumus matematika. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan pembelajaran matematika yang didalamnya mengembangkan nilai-nilai afektif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pendidikan matematika SD masih terpusat pada guru (*teacher centered*) yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu  $\geq 60$ . Berikut ini adalah tabel hasil belajar matematika ujian tengah semester genap siswa kelas V SD Negeri 2 Sukajawa.

**tabel 1. Data ketuntasan hasil belajar matematika kelas V pada ulangan tengah semester (UTS) genap tahun pelajaran 2016/2017.**

Kelas	KKM	Jumlah siswa	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
V A	60	27	10	17	37	63
V B		22	6	16	27	73

(Sumber: Dokumen nilai UTS matematika kelas V SD Negeri 2 Sukajawa)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kelas VA terdapat 63% atau 17 dari 27 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 37% atau berjumlah 10 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM di kelas V B terdapat 73% atau 16 dari 22 siswa dan siswa yang mampu mencapai KKM adalah 27% atau 6 dari 22 siswa. Berdasarkan data tersebut, maka hasil belajar matematika kelas VB perlu mendapat perbaikan pembelajaran karena 73% siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VB SD N 2 Sukajawa belum mencapai tujuan yang memuaskan.

Kenyataan membuktikan bahwa kualitas pembelajaran matematika pada peserta didik kita umumnya masih rendah. Tidak sedikit peserta didik yang berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat sulit dibanding dengan pelajaran-pelajaran lain. Hal inilah yang mengakibatkan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang membosankan dan paling tidak disukai oleh peserta didik, sehingga guru perlu melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar tersebut. Salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi juga dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Menurut Piaget dalam Sumantri (2007 :212) mengemukakan pada tahap ini anak dapat berfikir secara logis mengenai segala

sesuatu, sehingga metode demonstrasi yang diterapkan dengan tepat diharapkan dapat memberi pengaruh yang cukup besar dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas VB maka peneliti mengambil judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas VB SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*).
2. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di kelas.
3. Siswa masih bergantung pada guru dalam memecahkan masalah.
4. Rendahnya persentase ketuntasan belajar siswa mata pelajaran matematika kelas VB SD Negeri 2 Sukajawa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yaitu meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VB SD N 2 Sukajawa Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 2 Sukajawa Bandar Lampung dengan menerapkan metode demonstrasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### **a. Siswa**

- 1) Memberi motivasi pada siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- 2) Melatih siswa untuk aktif dan berpikir kritis sehingga pembelajaran tidak lagi pasif.
- 3) Memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

##### **b. Guru**

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi guru, sehingga terdapat perubahan metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kelas.



- 2) Guru mampu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

**c. Sekolah**

Merupakan bahan rujukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi.

**d. Peneliti**

- 1) Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru kepada peneliti dan diharapkan dapat diterapkan pada proses pembelajaran, serta dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam penelitian berikutnya yang lebih efektif dan praktis.
- 2) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap penerapan metode demonstrasi, sehingga dapat menjadi guru yang profesional.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penerapan metode pembelajaran dilakukan dengan mencakup beberapa strategi atau prosedur agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh guru dapat tercapai dengan baik.

Menurut Ahmadi (1997: 52) menjelaskan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Sudjana (2005:76) mengungkapkan metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Menurut Sutikno (2009: 88) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

## **2. Jenis-jenis Metode Pembelajaran**

Mengajar bertujuan untuk menyampaikan bahan pelajaran pada siswa. Diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Majid (2014:194-215) ada beberapa jenis metode yang dapat digunakan dalam suatu pembelajaran. Adapun jenis-jenis metode tersebut adalah sebagai berikut : (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) tugas dan resitasi, (6) tanya jawab, (7) kerja kelompok, (8) *problem solving*, (9) sistem regu (*team teaching*), (10) latihan dan (11) karya wisata (*field trip*).

Menurut Suherman (2003: 201) jenis metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah:

### **1. Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

2. Metode Eksperimen  
Metode Eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
3. Metode Demonstrasi  
Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
4. Metode Tanya Jawab  
Metode Tanya Jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
5. Metode Ceramah  
Metode Ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran terdiri dari berbagai jenis. Penelitian ini, peneliti memilih metode pembelajaran demonstrasi. Pemilihan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Metode Demonstrasi**

### **1. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Menurut Mulyani dalam Roestiyah (2001: 82) metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk

sebenarnya maupun bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.

Menurut Syah (2000:208) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sedangkan menurut Djamarah (2000:2) metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Berdasarkan pengertian metode demonstrasi di atas, peneliti menyimpulkan metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperagakan secara langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh peserta didik sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing peserta didik.

## **2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi**

Menurut Hasibuan dan Mujiono (2006:31) langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi ada tujuh tahapan, yaitu:

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan atau keterampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan demonstrasi tidak gagal.
4. Jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.

5. Menetapkan garis-garis besarlangkah-langkah yang akan dilaksanakan, sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, sudah dicoba terlebih dahulu supaya tidak gagal pada waktunya.
6. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah demonstrasi.
7. Selama demonstrasi berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan:
  - a. Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
  - b. Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas.
  - c. Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

Selain pendapat ahli di atas, Bahri dan Aswan (2010: 14) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran demonstrasi ada beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan, hal-hal yang harus diperhatikan:
  - a. Menciptakan kondisi belajar peserta didik.
  - b. Menyediakan alat-alat demonstrasi.
  - c. Tempat duduk peserta didik.
2. Pelaksanaan, hal-hal yang harus diperhatikan:
  - a. Menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses.
  - b. Usahakan seluruh peserta didik dapat mengikuti atau mengamati demonstrasi dengan baik.
  - c. Beri penjelasan yang padat, tapi singkat. Hentikan demonstrasi kemudian adakan tanya jawab.
3. Evaluasi, hal-hal yang harus diperhatikan:
  - a. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk tindak lanjut mencoba melakukan sendiri.
  - b. Membuat kesimpulan demonstrasi.
  - c. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengacu pada langkah-langkah metode demonstrasi menurut Hanafiah (2009: 51) antara lain: menyampaikan indikator pembelajaran, menyampaikan sekilas materi yang akan disampaikan, menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan

menganalisanya, tiap siswa mengemukakan hasil analisa dan pengalamannya selama melakukan demonstrasi, membuat kesimpulan. Langkah-langkah ini dipilih karena penulis menganggap yang paling lengkap dari mulai menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai hingga mengambil kesimpulan.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi**

Setiap metode pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan, termasuk metode demonstrasi. Syah (2003:46) mengemukakan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah perhatian siswa lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan pengalaman serta kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa, sedangkan kelemahan metode demonstrasi adalah metode ini memerlukan waktu banyak dan persiapan yang matang, banyak menyita biaya dan tenaga jika menggunakan alat yang mahal, tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas, dan metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasananya gaduh.

Menurut Djamarah (2000: 73) kelebihan dan kelemahan dari metode demonstrasi adalah:

- a. Kelebihan metode demonstrasi:
  - 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
  - 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
  - 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.
- b. Kelemahan metode demonstrasi:
  - 1) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
  - 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.

- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, kelebihan demonstrasi mendorong siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan pengamatan. Siswa dapat berpikir kritis dan aktif dalam setiap pembelajarannya. Selain itu, kelemahan demonstrasi yaitu kurang efektifnya demonstrasi jika guru yang melakukan demonstrasi tidak menguasai materi, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

## **C. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Banyak sekali para ahli pendidikan telah merumuskan dan menjelaskan pengertian tentang belajar. Dari keberagaman para ahli mengemukakan tentang pengertian belajar maka akan menambah wawasan dan keluasan kita memahami arti belajar.

Menurut Arsyad (2004:1) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Definisi tersebut menitikberatkan pada hal-hal:

- a. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu.
- b. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman.

Belajar adalah suatu proses mendapat pengetahuan atau pengalaman sehingga mengubah tingkah laku. Melalui proses belajar maka seseorang akan mengalami perubahan yang kompleks. Perubahan dapat terjadi pada



tingkah laku, penambahan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta kecakapan.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Suryabrata, 2008:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses pemindahan pengetahuan atau pengalaman seseorang yang akan terjadi perubahan yang mengarah pada perubahan positif pada tingkah laku, sikap, pengetahuan dan kecakapan. Melalui proses belajar dimungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang relatif baik dalam berpikir.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil proses atau proses pembelajaran. Pelaku aktif dalam belajar adalah siswa, dan pelaku aktif dalam pembelajaran adalah guru. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” hal ini terkait dengan bahan pelajaran. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:23)

Menurut Sudjana (2005:71) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Sedangkan menurut Sudjana (2005:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan belajar yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dari pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan yang dimaksud hasil belajar adalah suatu keberhasilan yang didapat oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat diukur dengan tes tertulis.

## **D. Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Terkait dengan pengertian matematika menurut Johnson dan Myklebust (dalam Abdurrahman, 2012:202) matematika adalah simbol yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan ruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2006:416) menjelaskan bahwa :

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik (siswa) mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik (siswa) dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Menurut Suwangsih (2006:3) matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian, pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran dalam struktur kognitif sehingga terbentuklah konsep-konsep matematika yang dimanipulasi melalui bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai *universal*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Matematika memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep Matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas masalah.

## **2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar tentu berbeda dengan jenjang menengah ataupun pendidikan tinggi. Menurut Muhsetyo (2008:126) pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik (siswa) melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik (siswa) memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Teori pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar yang diungkapkan oleh Heruman (2008:4-5) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakkan adanya keterkaitan antar konsep. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dipahami dan akan lebih tahan lama diingat oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran matematika di SD menurut Suwangsih (2006 :25-26) sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral. Metode spiral ini melambangkan adanya keterkaitan antar materi satu dengan yang lainnya. Topik sebelumnya dapat menjadi prasyarat untuk memahami topik berikutnya atau sebaliknya.
- b. Pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yang dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih kompleks.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif. Namun. Karena sesuai tahap perkembangan siswa maka pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna. Konsep matematika tidak diberikan dalam bentuk jadi, tetapi sebaliknya siswalah yang harus mengonstruksi konsep tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya merujuk pada pemberian pembelajaran yang bermakna melalui konstruksi konsep-konsep yang saling berkaitan hingga adanya *reinvention* (penemuan kembali). Meski penemuan ini bukan baru, namun bagi siswa penemuan tersebut merupakan sesuatu yang baru.

### **3. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh peserta didik, mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki

kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai mana yang disajikan oleh Depdiknas dalam Susanto (2013: 190) adalah sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Susanto (2013: 190) menyebutkan untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengontruksikannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Kondisi pembelajaran matematika sekarang menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah penerapan metode pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarno

dalam Susanto (2013: 191) bahwa hasil belajar matematika sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan matematika.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar harus mampu menciptakan kondisi yang dapat membentuk siswa menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan pengetahuannya serta siswa dapat menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk mengatasi pembelajaran matematika yang belum memuaskan, dapat menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa dapat mengembangkan kemampuan pengamatan dan analisa.

#### **E. Kinerja Guru**

Guru atau pengajar merupakan profesi yang profesional dimana mereka dituntut agar berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan profesinya. Pendidikan membutuhkan peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru dalam dunia pendidikan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 (2005: 11) tentang Guru dan Dosen bagian kelima pasal 32 ayat 2, bahwa dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru, para guru profesional dituntut untuk menguasai empat kompetensi, yang meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik, merupakan pemahaman terhadap siswa, perancangan, dan pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 4) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa untuk itu para guru yang sudah tersertifikasi (profesional) wajib meningkatkan kinerja dan potensi yang dimiliki untuk memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik.

Menurut Rusman (2012: 75) tugas guru adalah harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, pilihan hidup dan praktik-praktik komunikasi. Menurut Sanjaya (2005: 13) kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan, dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, guru tentu mampu membuat perangkat pembelajaran dan mendesain pembelajaran. Sebagai pengelola, guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Sebagai evaluator, guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Segala kegiatan guru baik kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa yang dilandasi dengan kecakapan dan kompetensi seorang guru. Kompetensi

yang dimaksud mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam proposal ini.

1. Nugroho (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik pada tes siklus I yakni sebesar 45% yang sebelumnya pada pelaksanaan postes hanya sebesar 30%, dan selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 95%. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu dalam penggunaan metode demonstrasi. Perbedaan penelitian tersebut yaitu pada *setting* penelitian berupa subjek yaitu 14 orang siswa, lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri Jiwo yang terletak di Desa Jiwowetan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dan waktu penelitian yaitu pada bulan Juli 2017 sampai September 2017.
2. Rahayu (2012) hasil penelitiannya menunjukkan nilai performansi guru telah memenuhi indikator keberhasilan dengan perolehan nilai akhir pada setiap siklusnya. Hasil belajar saat prasiklus sebesar 50% meningkat pada siklus I menjadi 63%, kemudian pada siklus II menjadi 91% dan telah mencapai kriteria sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian tersebut memiliki



kesamaan yaitu dalam penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian tersebut yaitu pada *setting* penelitian berupa subjek yaitu 20 orang siswa, lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung dan waktu penelitian yaitu pada bulan Juli 2017 sampai Agustus 2017.

3. Mardianingrum (2011) hasil penelitiannya menunjukkan nilai performansi guru telah memenuhi indikator keberhasilan dengan perolehan nilai akhir pada setiap siklusnya. Hasil belajar saat prasiklus sebesar 58,89% meningkat pada siklus I menjadi 67,14%, kemudian pada siklus II menjadi 80,28% dan telah mencapai kriteria sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu dalam penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian tersebut yaitu pada *setting* penelitian berupa subjek yaitu 36 orang siswa, lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung dan waktu penelitian yaitu pada bulan Juli 2017 sampai Agustus 2017.

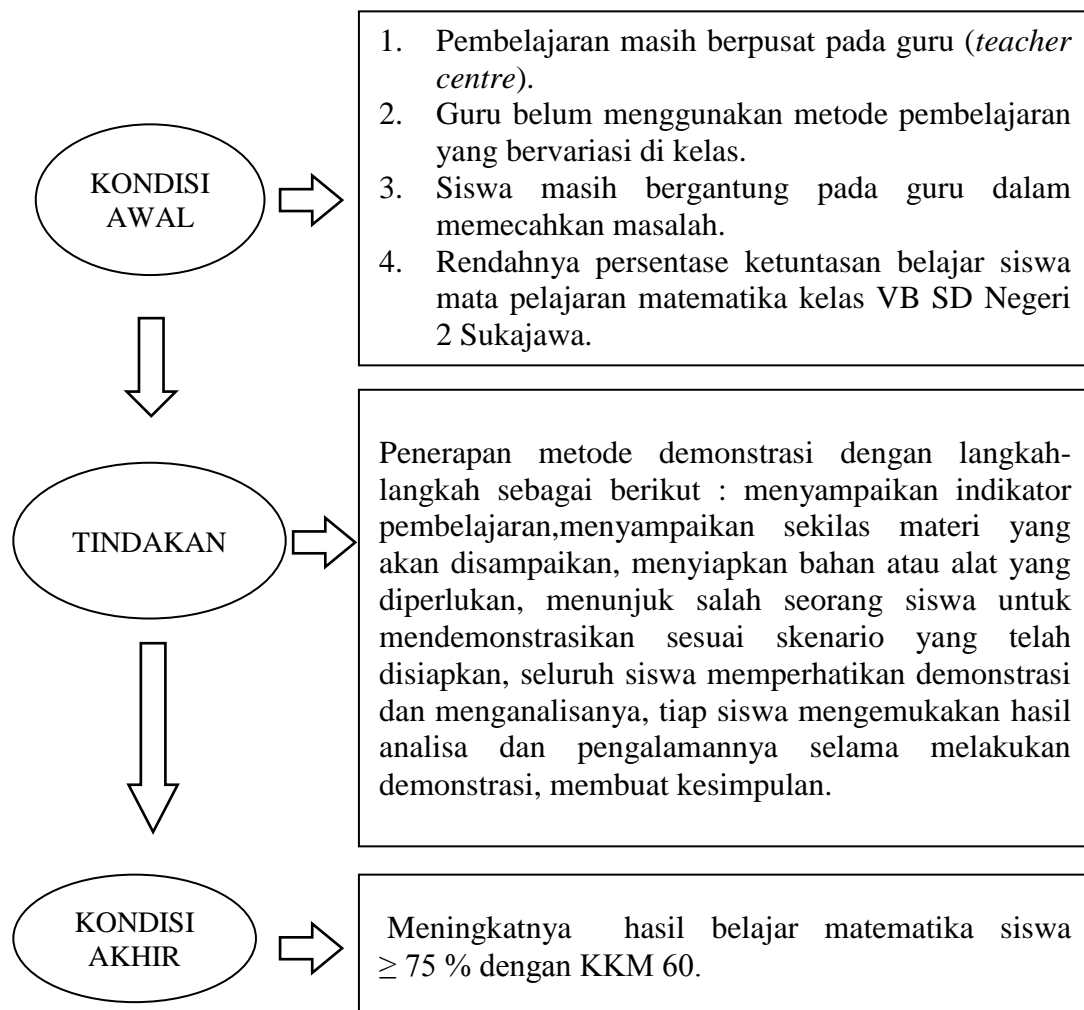
### **G. Kerangka Pikir**

Arah dalam sebuah penelitian perlulah disusun secara jelas dan memiliki kerangka pikir yang baik. Kerangka pikir itu sendiri menurut Sekaran dalam Sugiyono(2013: 91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori

berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir berupa *input* (kondisi awal) dan *output* (kondisi akhir). Kondisi awal yang mejadi sebab dilakukannya penelitian ini adalah terdapat masalah dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai faktor, satu di antaranya ditentukan oleh pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sangat mendukung dari keberhasilan proses kegiatan belajar.

Diperlukan proses perbaikan pembelajaran berupa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika. Metode pembelajaran ini menuntut siswa belajar secara aktif memecahkan masalah melalui pengamatan dan menemukan konsep melalui berbagai pengalaman. Berdasarkan kajian yang relevan, metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Output* yang diharapkan adalah hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi indikator. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

#### H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut. “Apabila dalam pembelajaran matematika menerapkan metode demonstrasi, dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran secara tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri 2 Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung”.

## **BAB III**

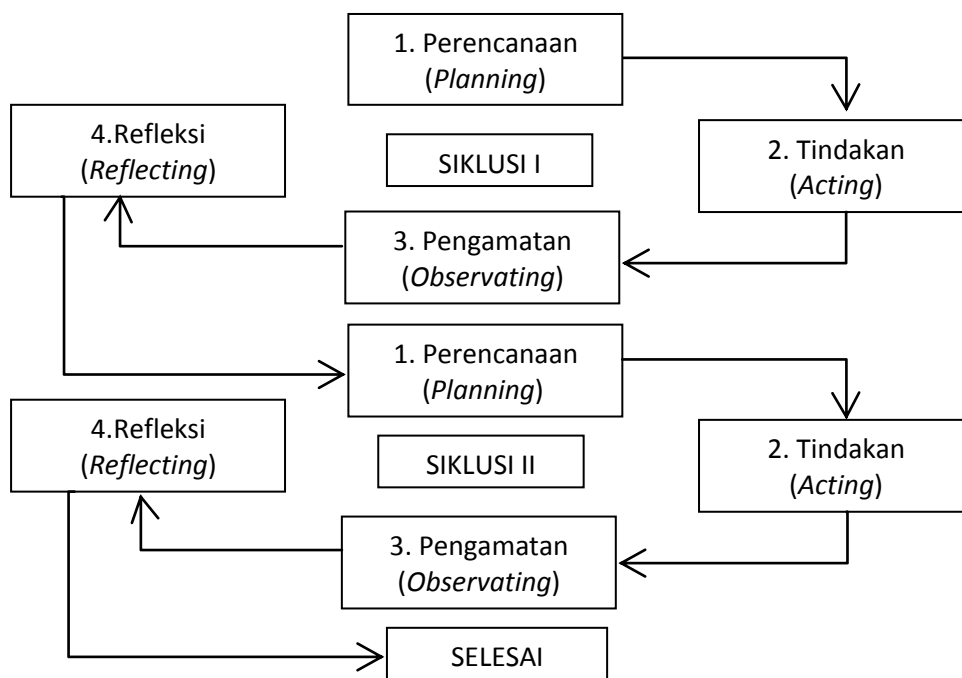
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Arikunto (2006:58) yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

Adlan (2011:4) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “ Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut : Penelitian; kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah. Tindakan; suatu kegiatan yang dilakukan dengan dan terencana dengan tujuan tertentu. Kelas ; adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Pelaksanaan PTK terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut disatukan kedalam siklus. Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
Modifikasi Arikunto (2013: 137)

## B. *Setting* Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V B SD Negeri 2 Sukajawa dengan jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 22 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 2 Sukajawa yang terletak di Jalan Tamin Gg. Hi. Abdurrahman No. 1 Kelurahan Sukajawa, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung.

### 3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 selama enam bulan, terhitung dari bulan Mei 2017

sampai bulan Oktober 2017. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan (penyusunan proposal, seminar proposal, dan perbaikan proposal) hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Nontes**

Pengumpulan data pada teknik nontes ini berupa data kualitatif dengan variabel berupa kinerja guru. Pengamatan pada variabel kinerja guru yaitu dengan cara melingkari skor pada setiap aspek penilaian. Guru yang akan mengajar dalam penerapan metode demonstrasi adalah peneliti. Guru wali kelas V B SD Negeri 2 Sukajawa bertindak sebagai observer yaitu mengamati kinerja guru.

#### **2. Teknik Tes**

Teknik tes merupakan prosedur atau cara untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar. Teknik tes ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi dengan memberikan soal tes berbentuk uraian di akhir pertemuan pada setiap siklus.

### **D. Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Lembar Observasi**

##### **a. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)**

Kinerja guru diobservasi menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang dinilai dengan cara melingkari sub indikator

yang dilaksanakan oleh observer. IPKG digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan praktik mengajar. Format penilaian IPKG ada di lampiran halaman 89. Adapun rubrik penilaian kinerja guru adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Rubrik penilaian kinerja guru.**

Nilai angka	Nilai mutu	Indikator
5	Sangat baik	Dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional.
4	Baik	Dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai.
3	Cukup	Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
2	Kurang	Dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak kurang menguasai.
1	Sangat kurang	Tidak dilaksanakan oleh guru.

(Modifikasi Poerwanti, dkk., 2008: 7.8)

## 2. Tes Formatif

Tes formatif merupakan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes formatif ini menghasilkan data yang bersifat kuantitatif dengan cara memberikan soal-soal uraian. Melalui tes ini peneliti mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan ketercapaian indikator pembelajaran.

**Tabel 3. Lembar observasi hasil belajar siswa.**

No	Inisal Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1					
2					
3					
dst					
<b>Jumlah skor</b>					
<b>Nilai rata-rata</b>					
<b>Jumlah siswa yang tuntas</b>					
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>					

<b>Persentase</b>				
<b>Kategori</b>				

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai kinerja guru

TS = Total skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan Tetap

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

**Tabel 4. Kategori keberhasilan kinerja guru.**

No	Rentang Nilai	Kategori
1	86-100	Sangat Baik
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup Baik
4	55-59	Kurang Baik
5	≤ 54	Sangat Kurang

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

### 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan hasil belajar siswa. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dan nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

- 1) Menghitung nilai hasil belajar siswa secara individual digunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$



Keterangan:

NP = Nilai siswa (nilai yang dicari)  
 R = Jumlah skor/item yang dijawab benar  
 SM = Skor maksimum dari tes  
 100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 112)

**Tabel 5. Ketuntasan hasil belajar siswa.**

No	Skor	Keterangan
1	$\geq 60$	Tuntas
2	$\leq 60$	Belum Tuntas

(Modifikasi Kunandar, 2013: 231)

- 2) Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata kelas  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk. 2009: 40)

- 3) Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

**Tabel 6. Kategori persentase hasil belajar.**

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
$\geq 81$	Sangat Tinggi
71 – 80	Tinggi
61 – 70	Cukup Tinggi
51 – 60	Kurang Tinggi
$\leq 50$	Sangat Kurang

(Sumber: Modifikasi Aqib, dkk., 2009: 41)

## **F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rincian pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

### **1. Siklus I**

#### **a) Perencanaan**

Tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan proses pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi. Materi pembelajaran yaitu tentang “Membaca dan Menulis Lambang Bilangan Bulat”. Selain itu peneliti juga membuat perangkat pembelajaran, merancang kegiatan dalam penerapan metode demonstrasi, mempersiapkan lembar observasi, LKS, dan soal-soal tes. Observer mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **b) Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Kegiatan Awal**

- a. Guru masuk kelas dan memberikan salam.
- b. Siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas.
- c. Guru mengondisikan kelas.
- d. Guru mengecek kehadiran siswa.
- e. Guru memberikan nomor pengamatan kepada siswa.

- f. Guru menyampaikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

## **2. Kegiatan Inti**

### **Eksplorasi**

- a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan metode demonstrasi.
- b. Guru menyajikan subtopik permasalahan yang akan dipelajari dan melibatkan siswa dalam mengidentifikasi topik tersebut.
- c. Guru meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- d. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang orang siswa yang dibentuk secara heterogen.
- e. Guru melakukan demonstrasi di depan kelas dengan menggunakan mata dadu dan lakban hitam.
- f. Guru menunjuk wakil dari masing-masing kelompok untuk melakukan demonstrasi secara bergantian.
- g. Kelompok siswa mengamati dan menganalisa hasil demonstrasi.

### **Elaborasi**

- a. Siswa melakukan diskusi sesuai topik yang dibahas pada masing-masing kelompok.

- b. Setiap kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa lembar kerja siswa yang akan disajikan ke depan kelas.

### **Konfirmasi**

- a. Masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- b. Guru bersama siswa mengevaluasi hasil presentasi yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok.
- c. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **3. Kegiatan Penutup**

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Guru memberikan tes akhir.
- c. Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran.
- d. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

### **c) Pengamatan/observasi**

Peneliti melakukan pengamatan tentang jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pengamatan dilakukan dengan mengamati kinerja guru dan hasil belajar siswa dengan lembar observasi dan lembar penilaian. Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### **d) Refleksi**

Peneliti bersama guru kelas menganalisis hasil pengamatan kinerja gurudan hasil belajar siswa. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan ketuntasan nilai belajar siswa. Hasil analisis digunakan sebagai kajian dan pembandingan terhadap rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

### **2. Siklus II**

Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Hasil belajar pada siklus II dapat lebih baik dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

#### **a) Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Siklus II pada penelitian ini, peneliti menyiapkan proses pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi. Materi pembelajaran yaitu tentang “Penjumlahan Bilangan Bulat”. Selain itu, peneliti juga membuat perangkat pembelajaran, merancang kegiatan dalam penerapan metode demonstrasi, mempersiapkan lembar observasi, LKS, dan soal-soal tes. Observer mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

**b) Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut.

**1. Kegiatan Awal**

- a. Guru masuk kelas dan memberikan salam.
- b. Siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas.
- c. Guru mengondisikan kelas.
- d. Guru mengecek kehadiran siswa.
- e. Guru memberikan nomor pengamatan kepada siswa.
- f. Guru menyampaikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

**2. Kegiatan Inti****Eksplorasi**

- a. Guru menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan metode demonstrasi.
- b. Guru menyajikan subtopik permasalahan yang akan dipelajari dan melibatkan siswa dalam mengidentifikasi topik tersebut.
- c. Guru meminta beberapa siswa menjawab pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- d. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang dibentuk secara heterogen.

- e. Guru melakukan demonstrasi di depan kelas dengan menggunakan mata dadu dan lakban hitam.
- f. Guru menunjuk wakil dari masing-masing kelompok untuk melakukan demonstrasi secara bergantian.
- g. Kelompok siswa mengamati dan menganalisa hasil demonstrasi.

#### **Elaborasi**

- a. Siswa melakukan diskusi sesuai topik yang dibahas pada masing-masing kelompok.
- b. Setiap kelompok menyiapkan laporan akhir yaitu berupa lembar kerja siswa yang akan disajikan ke depan kelas.

#### **Konfirmasi**

- a. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- b. Guru bersama siswa mengevaluasi hasil presentasi yang telah disajikan oleh masing-masing kelompok.
- b. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **3. Kegiatan Penutup**

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Guru memberikan tes akhir.
- c. Guru memberikan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran.

d. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa.

**c) Pengamatan/observasi**

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan tentang jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pengamatan dilakukan dengan mengamati kinerja guru dengan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang diperoleh diolah agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan.

**d) Refleksi**

Peneliti menganalisis hasil pengamatan kinerja guru dan hasil belajar siswa, kemudian membandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus I dalam bentuk persentase. Jika pada siklus II pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup. Karena pada siklus II ini siswa sudah mencapai indikator keberhasilan maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini cukup sampai siklus II.

**G. Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan dalam menerapkan metode demonstrasi dapat dilihat dari indikator berikut ini yaitu:

Persentase siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya, sehingga mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika siswa kelas V B SD Negeri 2 Sukajawa, didapatkan simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kinerja guru. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I sebesar 62,96 (katagori “Cukup Baik”) dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,78 menjadi 80,74 (katagori “Baik “).
2. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 57,27 dengan persentase ketuntasan 59,09% (katagori “Kurang Tinggi”) dan siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 71,36 dengan persentase ketuntasan sebesar 77,27% (katagori “Tinggi”).

### B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan hasil belajar dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, guru menggunakan metode demonstrasi, karena dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika

3. Bagi Sekolah

Memfasilitasi sarana dan prasarana untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlan, A. 2011. *Bimbingan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Dita Kurnia: Kudus
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*  
Rineka Cipta: Jakarta
- Ahmadi, A. 1997. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta: Jakarta
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB&TK*. Yrama Widya: Bandung
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Arsyad, A. 2004. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Bahri & Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dimiyati Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- . 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Hanafiah, Nanang. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama : Bandung
- Hasibuan & Mujiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Press : Jakarta

- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Mardianingrum, Yunita. 2011. *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SDN Purwantoro 8 Malang*. Malang. [www.karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/11941](http://www.karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/11941). diakses pada tanggal 3 Agustus 2017.
- Muhsetyo, Gatot dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka : Jakarta
- Nugroho, Eko. 2014. *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Jiwo Klaten*. Klaten. [www.eprints.ums.ac.id/26780/13/Naskah-Publikasi-041](http://www.eprints.ums.ac.id/26780/13/Naskah-Publikasi-041). diakses pada tanggal 3 Agustus 2017.
- Rahayu, Sri. 2011. *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Tambaksari VI Surabaya*. Surabaya. [www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2125](http://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2125). diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press: Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media : Jakarta
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosda Karya : Bandung
- , 2005. *Metode Statistika*. PT. Tarsito : Bandung
- Suherman, Eman. dkk. 2003. *Common Text Book (Edisi Revisi) Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UPI JICA: Bandung
- Sumantri, Mulyani. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi : Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metode Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri : Jakarta.
- Sutikno, Sobri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect Bandung: Bandung.
- Suwangsih, Erna dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI: Bandung.

- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas RI. Jakarta
- . 2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta
- . 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 mengenai Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta